

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad R., Wan NWM Ali, Zurainee M Nor, Zamree Ismail, Azahari A Hadi, Mohd N Ibrahim, and Lee H Lim. (2011). Mapping Of Mosquito Breeding Sites In Malaria Endemic Areas In Pos Lenjang, Kuala Lipis, Pahang, Malaysia. *Ahmad et al. Malaria Journal*, 10:361
- Andriyani, D., Heriyanto, B., Trapsilowati, W., I, A. S. and Widiarti. (2013). Faktor Risiko dan Pengetahuan, Sikap, Perilaku (PSP) Masyarakat Pada Kejadian Luar Biasa (KLB) Malaria di Kabupaten Purbalingga. *ejournal Litbangkes KEMENKES RI*, Vol.41, pp. 85, 100.
- Arifianto, R. P., Masruroh, D., Habib, M. J., Wibisono, M. G., Wathon, S., Oktarianti, R., & Senjarini, K. (2018). Identifikasi dan Analisis Bionomik Vektor Malaria Anopheles sp. di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 6(1), 44-50.
- Arsin, A. A. 2012. *Malaria Di Indonesia : Tinjauan Aspek Epidemiologi*, Makassar, Masagena Press.
- AS. R Nurfitrihanah, Ishak H., La Ane, R. 2014. Analisis Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Durikumba Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju. *Repository Unhas*.
- Autino, B., Corbett, Y., Castelli, F., & Taramelli, D. (2012). Pathogenesis of malaria in tissues and blood. *Mediterranean journal of hematology and infectious diseases*, 4(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. 2018. *Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Kepulauan Selayar (<https://selayarkab.bps.go.id> diakses 2 Januari 2019)
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 : Pengelolaan Sampah Di Indonesia*. BPS Statistik Indonesia. (<https://www.bps.go.id> diakses 2 Januari 2019)
- Blum, Hendrik L. 1974. *Planning For Health, Development And Application Of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.

J., Monti, F., Rehman, A. M., Schwabe, C., Vargas, D., Garcia, ..., & Kleinschmidt, I. (2015). Infection importation: A Key challenge To Malaria Elimination On Bioko Island, Equatorial Guinea. *Malaria journal*, 14(1), 46.



- Brady, O. J., Godfray, H. C. J., Tatem, A. J., Gething, P. W., Cohen, J. M., McKenzie, F. E., ... & Moyes, C. L. (2016). Vectorial Capacity And Vector Control: Reconsidering Sensitivity To Parameters For Malaria Elimination. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 110(2), 107-117.
- Bustan, M.N. (2006). *Pengantar Epidemiologi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaiphongpachara, T., & Sumruayphol, S. (2017). Species Diversity And Distribution Of Mosquito Vectors In Coastal Habitats Of Samut Songkhram Province, Thailand. *Tropical Biomedicine*, 34(3), 524-532.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Darmadi. *Infeksi Nosokomial: Problematika Dan Pengendaliannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2008; 2-4 P.
- Dasgupta, S., Dash, S., Sonia, T., Mathivanan, A., & Sahu, S. S. (2018). Preferential breeding habitats of sibling species complexes of *Anopheles fluviatilis* in east-central India. *International Journal of Mosquito Research* 5(1): 91-95
- Departemen Kesehatan RI 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan No. 829/Menkes/Sk/VII/1999 Tentang *Persyaratan Kesehatan Rumah*
- Dev, V., Adak, T., Singh, O. P., Nanda, N., & Baidya, B. K. (2015). Malaria Transmission In Tripura: Disease Distribution & Determinants. *The Indian Journal Of Medical Research*, 142(suppl 1), s12.
- Ernst, K. C., Lindblade, K. A., Koech, D., Sumba, P. O., Kuwuor, D. O., John, C. C., & Wilson, M. L. (2009). Environmental, Socio-Demographic And Behavioural Determinants Of Malaria Risk In The Western Kenyan Highlands: A Case–Control Study. *Tropical Medicine & International Health*, 14(10), 1258-1265.
- Ferreira, M. U., & Castro, M. C. (2016). Challenges for malaria elimination in Brazil. *Malaria journal*, 15(1), 284.



A. (2015). *Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Ohoijang Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku* (Doctoral dissertation, Universitas adjah Mada).

- Habibi, M. (2015). Faktor Risiko Infeksi Plasmodium Falciparum Pada Penderita Malaria di Daerah Endemis Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. *Doctoral dissertation: Universitas Airlangga*.
- Hakim, L., Wahono, T., Ruliansyah, A., & Kusnandar, A. J. (2018). Potensi Kemunculan Kembali Malaria Di Kabupaten Pangandaran. *Aspirator-Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor (Journal of Vector-borne Diseases Studies)*, 10(1), 37-48.
- Hiwat, H., Martínez-López, B., Cairo, H., Hardjopawiro, L., Boerleider, A., Duarte, E. C., & Yadon, Z. E. (2018). Malaria Epidemiology In Suriname From 2000 To 2016: Trends, Opportunities And Challenges For Elimination. *Malaria journal*, 17(1), 418.
- Husni, H., Rahayujati, T. B., & Supargiyono, S. Evaluasi program pencegahan dan penanggulangan faktor risiko malaria di Kabupaten Kulon Progo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(12), 565-572
- Indriani (2014) Karakteristik Ekologi Habitat Dan Sebaran Kepadatan Larva Anopheles Di Kabupaten Kepulauan Selayar. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Irawati, I., Ishak, H., & Arsin, A. (2017). Karakteristik Lingkungan Penderita Malaria di Kabupaten Bulukumba. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 73-77.
- Istiqomah, S, H. Dan Hanas, C.W. 2011. *Penyehatan Permukiman*. Yogyakarta:Gosyen Publishing.
- Jatta, E., Jawara, M., Bradley, J., Jeffries, D., Kandeh, B., Knudsen, J. B., & Lindsay, S. W. (2018). How House Design Affects Malaria Mosquito Density, Temperature, And Relative Humidity: An Experimental Study In Rural Gambia. *The Lancet Planetary Health*, 2(11), e498-e508.
- Kaindoa, E. W., Mkandawile, G., Ligamba, G., Kelly-Hope, L. A., & Okumu, F. O. (2016). Correlations Between Household Occupancy And Malaria Vector Biting Risk In Rural Tanzanian Villages: Implications For High-Resolution Spatial Targeting Of Control Interventions. *Malaria Journal*, 15(1), 199.



agho, D., & Donsu, A. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian malaria pada Ibu Hamil di Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 09-120.

Kemenkes RI 2013. Pedoman Tata Laksana Malaria. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kemenkes RI 2017. *Buku Saku Eliminasi Malaria*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 Tentang Eliminasi Malaria di Indonesia (2009)

Lemeshow, S, (1977). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan). *Gadjahmada University Press. Yogyakarta.*

Lumolo, F., Pinontoan, O. R., & Rattu, J. M. (2015). Analisis Hubungan Antara Faktor Perilaku Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayumba Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal e-Biomedik, 3(3).*

M. Aulia Rakhman., Istiana., Nelly Al Audhah. (2013). Perbandingan Efektifitas Rapid Diagnostic Test (Rdt) Dengan Pemeriksaan Mikroskop Pada Penderita Malaria Klinis Di Kecamatan Jaro. *Berkala Kedokteran Vol. 9 No. 1 April 2013: 35-42*

Mapanawang, T. J., Kaunang, W. P., & Sekeon, S. A. (2016). Hubungan Faktor Perilaku Dan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangaran Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. *IKMAS, 1(3).*

Marsaulina, I. 2002. *Potensi Persawahan Sebagai Habitat Larva Nyamuk Vektor Malaria (Anopheles Spp.) Serta Kemungkinan Pengendaliannya Melalui Pola Irigasi Berkala (Suatu Eksperimen Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara).* Universitas Indonesia

Mehue B. 2018. Berbagai Faktor Risiko Yang Berperan Terhadap Kejadian Malaria (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura). Program Studi Magister Epidemiologi. Semarang: Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro

Mulyatiningsih, E. 2011. *Evaluasi Proses Suatu Program*, Jakarta, Bumi Aksara.

n, R., & Umniyati, S. R. (2018). Faktor Lingkungan Dan Malaria yang Memengaruhi Kasus Malaria Di Daerah Endemis Tertinggi Di



Jawa Tengah: Analisis Sistem Informasi Geografis. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(1), 11-18.

Niswati. (2016). *Analisis Komparasi Lingkungan Fisik Dan Perilaku Masyarakat Daerah Endemis Dan Non Endemis Malaria Di Pulau Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar*. Tesis. Universitas Hasanuddin

Njoroge, M. M., Tirados, I., Lindsay, S. W., Vale, G. A., Torr, S. J., & Fillinger, U. (2017). Exploring the potential of using cattle for malaria vector surveillance and control: a pilot study in western kenya. *Parasites & vectors*, 10(1), 18.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Noviarti, P. I., Joko, T., & Dewanti, N. A. Y. (2016). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku Penghuni Rumah dengan Kejadian Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap II, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 417-426.

Nurmaulina, W., Kurniawan, B., & Fakhrudin, H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Malaria Falciparum Dengan Derajat Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Majority*, 7(3), 33-40.

Odolini, S., Gautret, P., & Parola, P. (2012). Epidemiology of imported malaria in the Mediterranean region. *Mediterranean journal of hematology and infectious diseases*, 4(1).

Omondi, C. J., Onguru, D., Kamau, L., Nanyingi, M., Ong'amo, G., & Estambale, B. (2017). Perennial Transmission Of Malaria In The Low Altitude Areas Of Baringo County, Kenya. *Malaria Journal*, 16(1), 257.

Ondiba, I. M., Oyieke, F. A., Ong'amo, G. O., Olumula, M. M., Nyamongo, K., & Estambale, B. B. (2018). Malaria Vector Abundance Is associated With House Structures In Baringo County, Kenya. *Plos one*, 13(6), e0198970.



- Padonou, G. G., Gbenoudon, J. G., Osse, R., Salako, A., Kpanou, C., Sagbohan, H., ... & Akogbeto, M. (2018). Knowledge-Attitudes-Practices about Malaria among Communities in Southern Benin. *International Journal of Public Health*, 7(3), 186-193.
- Prabowo, A. (2004). *Malaria : Mencegah Dan Mengatasinya*, Puspa Swura. Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku. Semarang Universitas Diponegoro.
- Puspaningrum, D. T., Rahardjo, M., & Nurjazuli, N. (2016). Analisis Spasial Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Persebaran Kasus Malaria Di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 882-891.
- Pagès, F., Houze, S., Kurtkowiak, B., Balleydier, E., Chieze, F., & Filleul, L. (2018). Status Of Imported Malaria On Réunion Island in 2016. *Malaria journal*, 17(1), 210.
- Rahman A.I.A., Arsunan A.A., Hasanuddin H. 2013. Efek Pelaksanaan Indoor Residual Spraying (IRS) Terhadap Penurunan Monthly Parasite Incidence (Mopi) Di Desa Paria Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2013. *Jurnal Masyarakat Epidemiologi Indonesia Vol. 1 No.3, Januari-Juni 2013: 182-186*.
- Rensat Bastian Tino, Santi Martini, Chatarina U.W, Atik Choirul Hidajah. (2016). Hubungan Faktor Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume VII Nomor 4*.
- Revi Rosavika Kinansi., Rika Mayasari., Diana Andriyani Pratamawati. (2017). Pengobatan Malaria Kombinasi Artemisinin (Act) Di Provinsi Papua Barat Tahun 2013. *Balaba Vol.13 No.1: 43-54*.
- Rizki Nurmaliani, Reni Oktarina, Maya Arisanti, Dan Desy Asyati. (2016). Daya Bunuh Kelambu Berinsektisida Long Lasting Insecticidal Nets (Llins) Terhadap Nyamuk Anopheles Maculatus. *Aspirator*, 8(1), Pp. 1-8.
- Roberts, D., & Matthews, G. (2016). Risk Factors Of Malaria In Children Under The Age Of Five Years Old In Uganda. *Malaria Journal*, 15(1), 246.
- Roosihermiatie, B., Pratiwi, N. L., & Rukmini, R. (2015). Analysis of Implementation The Policy on Malaria Elimination in Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(3), 277-284.

K. P., & Siwiendrayanti, A. (2015). Hubungan Lingkungan Sekitar rumah dan Praktik Pencegahan dengan Kejadian Malaria di Desa



Kendaga Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013. *Unnes Journal of Public Health*, 4(2).

Sarwono, W. Sarlito, (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Sekunda, M. S., & Doondori, A. K. (2017). Risk Factors of Physical Condition of House Against Malaria Occurrence in Ende East Nusa Tenggara Indonesia. *Jurnal Kesehatan Primer*, 2(2), 230-237.

Senga, C.O (2014). *Analisis Risiko Lingkungan Fisik Dan Perilaku Terhadap Endemis Malaria Di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Tesis Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Sinaga, B. J. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kejadian Malaria Endemik dengan Analisis Spasial di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017. *Universitas Sumatera Utara*

Sir, O., Arsin, A., Syam, I., & Despitasari, M. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2014. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 14(4), 334-341.

Sitohang, V., Sariwati, E., Fajariyani, S. B., Hwang, D., Kurnia, B., Hapsari, R. K., ... & Hawley, W. A. (2018). Malaria elimination in Indonesia: halfway there. *The Lancet Global Health*, 6(6), e604-e606.

Soedarto. (2011). *Malaria*, Yogyakarta, Sagung Seto.

Sucipto, C. D. (2015). *Manual Lengkap Malaria*, Yogyakarta, Gosyen Publishing.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta : Cetakan Ke-10.

Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/584/2018

Stang. (2014). *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik Dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Jakarta. Mitra Wacana Media

Stebbins, R. C., Emch, M., & Meshnick, S. R. (2018). The Effectiveness of Community Bed Net Use on Malaria Parasitemia among Children Less Than 5 Years Old in Liberia. *The American Journal Of Tropical Medicine And Hygiene*, 98(3), 660-666.

A., Roux, E., Fotsing, J. M., & Carme, B. (2011). Studying relationships Between Environment And Malaria Incidence In amopi (French Guiana) Through The Objective Selection Of buffer-Based Landscape Characterisations. *International Journal Of health Geographics*, 10(1), 65.



- Susanti Ferlia, Wantini Sri. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Analis Kesehatan: Volume 3, No. 1*
- Syafrudin, Damayani, A.D., Delmaifanis. (2011). *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia Dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Syaifudin, M. (2014). Peranan Faktor Imun dan Profil Protein dalam Penelitian dan Pengembangan Vaksin Malaria Iradiasi. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(1), 8-17.
- Takaya, S., Kato, Y., Katanami, Y., Yamamoto, K., Kutsuna, S., Takeshita, N., ... & Ohmagari, N. (2019). Imported Malaria at a Referral Hospital in Tokyo from 2005 to 2016: Clinical Experience and Challenges in a Non-Endemic Setting. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, *tpmd180722*.
- Thomas, S., Ravishankaran, S., Asokan, A., Justin, N. J. A., Kalsingh, T. M. J., Mathai, M. T., ... & Eapen, A. (2018). Socio-Demographic And Household Attributes May Not Necessarily Influence Malaria: Evidence From A Cross Sectional Study Of Households In An Urban Slum Setting Of Chennai, India. *Malaria Journal*, 17(1), 4.
- Trapsilowati, W., Pujiyanti, A., & Negari, K. S. (2016). Faktor Risiko Perilaku dan Lingkungan dalam Penularan Malaria di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 99-110.
- Tusting, L. S., Bottomley, C., Gibson, H., Kleinschmidt, I., Tatem, A. J., Lindsay, S. W., & Gething, P. W. (2017). Housing improvements and malaria risk in sub-Saharan Africa: a multi-country analysis of survey data. *PLoS Medicine*, 14(2), e1002234.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang *Perumahan Dan Kawasan Permukiman*.
- Wahyudi, W., & Cahyati, W. H. (2015). Faktor Praktik Pencegahan Dan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria Di Desa Jatirejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2).

, D. W. S., & Arifah, N. (2016). Hubungan Antara Faktor Individu dan Faktor Lingkungandengan Kejadian Malaria. *Jurnal Majority*, (1), 86-91.



- Wibowo, W. (2017). Risiko Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cikeusik. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 13(2), 139-146.
- Widyasari, W. R., Ishak, H., & Birawida, A. B. (2016). Upaya Pencegahan Gigitan Nyamuk Dengan Keberadaan Kasus Malaria. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(3), 140-145.
- Widawati, M. (2018). Perbedaan Dataran Tinggi dan Dataran Rendah terhadap Keberagaman Spesies Anopheles spp. di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Aspirator-Jurnal Penelitian Penyakit Tular Vektor (Journal of Vector-borne Diseases Studies)*, 10(2), 103-110.
- Widjaja J., Phetisya Pamela Frederika Sumolang, Made Agus Nurjana. 2016. Determinan Kejadian Malaria Di Wilayah Sulawesi Determinant Of Malaria Incidence In Sulawesi Region. *Aspirator*, 8(1), Pp. 17-28.
- Wigati, R.A., Widiarti, Wiwiek Trapsilowati, dan Kusno Barudin. 2017. Pemeriksaan Malaria Sebelum Dan Sesudah Pemasangan Kelambu LLIN Di Desa Sendangsari Dan Desa Kalitapas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 45, No. 3: 197 - 204.
- Wijaya, E., Hermansyah, H., & Yusuf, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Berdasarkan Model Community As Partner Pada Pekerja Tambang Emas Gunung Ujeun. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(2), 1-14.
- Wilson, A. L., Chen-Hussey, V., Logan, J. G., & Lindsay, S. W. (2014). Are Topical Insect Repellents Effective Against Malaria In Endemic Populations? A Systematic Review And Meta-analysis. *Malaria Journal*, 13(1), 446.
- Wiwoho Fadjar Harry., Suharyo Hadisaputro., Ari Suwondo. (2016). Faktor Risiko Kejadian Malaria Di Puskesmas Cluwak Dan Puskesmas Dukuhseti Kabupten Pati. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 1 (1), 1-.8.
- World Malaria Report. (2018). *Global Malaria Programme*. Geneva: WHO.
- Yuliani, C. (2016). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria Impor Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).



ingsih, E. (2017). Aplikasi Regresi Linier Berganda Pada Hubungan Kepadatan Hunian Dan Perilaku Menguras Bak Mandi dengan Kejadian Penyakit Malaria Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 34-40.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658, 516-005, Fax (0411) 586013
E-mail : dekanfkmuh@gmail.com, website : www.fkmunhas.com

No : 1323/UN4.14/PL.00.00/2019
Lamp : Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Februari 2019

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T, BKPM
Provinsi Sulawesi Selatan
Di –
Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Meydinda Remilda Surira**
Nomor Pokok : **K012171047**
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Konsentrasi : Kesehatan Lingkungan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka persiapan penulisan tesis dengan judul "**Hubungan Faktor Lingkungan Rumah dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Kepulauan Selayar**".

Pembimbing : 1. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., Ph.D (Ketua)
2. Prof. Dr. A. Ummu Salmah, SKM., M.Sc (Anggota)

Waktu Penelitian : Februari –April 2019

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin kepada yang bersangkutan.

Atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Aminuddin Syam, SKM., M.Kes., M.Med.Ed
NIP. 19670617 199903 1 003

Tembusan :
1. Para Wakil Dekan FKM Unhas
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Bertinggal





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11562/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Kepulauan Selayar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar Nomor : 1323/UN4.14/PL.00.00/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : MEYDINDA REMILDA SURIRA
 Nomor Pokok : K012171047
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
 Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**" HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN RUMAH DAN PERILAKU PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN
 MALARIA DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR "**


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Maret s/d 01 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 19 Februari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar di Makassar;
 2. *Perlinggal*.

SIMAP PTSP 19-02-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Kemiri No. 27 Telp. (0414) 22447
Benteng Selayar

Benteng, 03 Maret 2019

Nomor : 070/16/Kesbangpol/III/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Puskesmas Benteng Jamepa
 Kec. Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar
 di -
 Tempat

Mendasari Surat Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perzinan Nomor : 11562/S.01/PTSP/2019 tanggal 19 Februari 2019, perihal izin Penelitian, Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MEYDINDA REMILDA SURIRA**
 No. Pokok : K012171047
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jln. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Instansi Saudara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Faktor Lingkungan Rumah dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Kepulauan Selayar" Yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Maret s/d 01 Juli 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

u.b.

Kasubid. Fasilitasi Ormas, LSM dan Parpol



Hj. Andi Nurwahida R, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk I, III/d
 NIP. 19690813 199003 2 009



san disampaikan kepada :
 g Bersangkutan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Yth.

1. Gubernur
 2. Bupati/Walikota
- di
seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN
NOMOR HK.02.01/MENKES/ 584 /2018**

**TENTANG
PERCEPATAN PENURUNAN MALARIA DI WILAYAH ENDEMIS MALARIA**

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, bahkan berpengaruh terhadap ketahanan nasional sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan. Tujuan penanggulangan malaria di Indonesia adalah untuk mencapai eliminasi secara bertahap paling lambat pada tahun 2030, yang merupakan komitmen global dan regional dalam indikator *Sustainable Development Goal's* (SDG's) target 3.3. Target tersebut ditindaklanjuti dengan kesepakatan komitmen pimpinan negara di wilayah Asia Pasifik dalam pertemuan *East Asia Summit* ke-9 pada tahun 2014 yang menyepakati untuk mengeliminasi malaria di wilayah Asia Pasifik paling lambat tahun 2030.

Sampai dengan bulan Juli tahun 2018, di Indonesia terdapat 272 (dua ratus tujuh puluh dua) kabupaten/kota telah mencapai eliminasi malaria dan 3 (tiga) provinsi yang seluruh kabupaten/kotanya telah mencapai eliminasi malaria, yaitu DKI Jakarta, Bali, dan Jawa Timur. Sementara itu, masih ada 166 (seratus enam puluh enam) kabupaten/kota merupakan wilayah endemis rendah dengan *Annual Parasite Incidence* (API) <1 per 1000 penduduk, 37 (tiga puluh tujuh) kabupaten/kota merupakan wilayah endemis sedang dengan API per 1000 penduduk, dan 39 kabupaten/kota merupakan wilayah endemis tinggi dengan API >5 per 1000 penduduk. Hampir seluruh kabupaten/kota



endemis tinggi berada di kawasan timur Indonesia (Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku) dan 2 (dua) kabupaten/kota di luar kawasan timur Indonesia, yaitu Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dan Kabupaten Penajam Paser Utara di Provinsi Kalimantan Timur. Dari 39 (tiga puluh sembilan) kabupaten/kota endemis tinggi, 8 (delapan) di antaranya memiliki angka API >100 per 1000 penduduk, yaitu Kabupaten Jayapura, Keerom, Sarmi, Boven Digoel, Kepulauan Yapen, Mimika, Asmat, dan Memberamo Raya.

Surat Edaran ini dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian eliminasi malaria terutama melalui pemanfaatan seluruh sumber daya, baik pemerintah, swasta, maupun elemen masyarakat, dalam upaya mencapai eliminasi malaria di wilayahnya. Upaya percepatan penting dilakukan mengingat terdapat lebih dari 100 (seratus) kabupaten/kota yang tidak menunjukkan penurunan status endemisitas dan penurunan jumlah kasus malaria yang signifikan dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2020 diharapkan tidak ada lagi kabupaten/kota yang endemis tinggi dan tahun 2025 seluruh kabupaten/kota telah mencapai eliminasi malaria.

Mengingat ketentuan:

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);



4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 293/Menkes/SK/VI/2009 tentang Eliminasi Malaria;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Tata Laksana Malaria (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 128);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1113);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1755);
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Pedoman Jejaring dan Pemantapan Mutu Laboratorium Malaria (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1858);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1755);
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1592);

Sehubungan dengan hal tersebut, disampaikan beberapa hal untuk menjadi perhatian dan dukungan Saudara sebagai berikut.

1. Menggerakkan lintas sektor dan lintas program dalam percepatan penurunan malaria, yaitu:
 - a. adanya regulasi daerah tentang eliminasi malaria;
 - b. menjamin ketersediaan anggaran melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk penanggulangan malaria setiap tahunnya;



- c. penertiban tambang ilegal, pembalakan hutan (*illegal logging*) termasuk penebangan bakau, dan tambak terbenkakai yang merupakan faktor risiko penularan malaria;
- d. mengakomodasi percepatan penurunan malaria berbasis desa dalam Juknis Penggunaan Dana Desa sebagai acuan penyusunan RPJMDes dan APBDes;
- e. memasukkan muatan lokal penanggulangan malaria dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah;
- f. penyebaran informasi tentang cara penularan malaria serta upaya penanggulangannya melalui media cetak dan elektronik lokal;
- g. pelibatan tokoh masyarakat dan agama dalam sosialisasi penanggulangan malaria;
- h. pemanfaatan dana CSR dari perusahaan setempat untuk penanggulangan malaria;
- i. penyediaan air bersih dan sanitasi yang sesuai standar kesehatan dan meminimalisir genangan air dengan perbaikan lingkungan dan drainase;
- j. memasukkan kelompok masyarakat pendatang dan/atau nomaden dalam perhitungan sasaran dan populasi berisiko serta dalam penjaminan layanan malaria untuk pencapaian eliminasi;
- k. menjamin kelancaran pencairan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK); dan
- l. mengembangkan inovasi lokal dalam pengendalian malaria sesuai dengan permasalahan dan situasi di masing-masing daerah (data endemisitas dan permasalahan pada masing-masing daerah terlampir), serta dapat mencontoh keberhasilan pengendalian malaria di daerah lainnya, seperti keberhasilan strategi *Early Diagnosis and Prompt Treatment* (EDPT) malaria di Kabupaten Teluk Bintuni yang telah mendapatkan penghargaan hingga tingkat internasional dan penanggulangan malaria menggunakan strategi *Participatory Learning and Action* (PLA) di Halmahera Selatan, dengan tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.



2. Mengintruksikan kepada dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota sebagai berikut:

a. Pada kabupaten/kota endemis tinggi dan sedang untuk melaksanakan kegiatan peningkatan upaya penemuan kasus malaria melalui:

- 1) kerja sama antara pemerintah dengan swasta dalam penemuan kasus malaria dengan melibatkan klinik dan rumah sakit swasta, dokter praktik mandiri, serta klinik perusahaan di bawah koordinasi dinas kesehatan;
- 2) pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan penemuan kasus malaria melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Pos Malaria Desa (Posmaldes), atau Juru Malaria (desa, kampung, lingkungan, perusahaan) dengan melakukan kunjungan rumah secara rutin;
- 3) penggunaan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) pada balai pengobatan, klinik swasta, dokter praktik mandiri, Posyandu, Poskesdes, Polindes, Pustu, Puskesmas, rumah sakit, dan layanan kesehatan lainnya apabila belum tersedia sumber daya yang kompeten untuk pemeriksaan mikroskopis atau di luar jam kerjanya;
- 4) khusus kabupaten dengan API >100% diminta untuk:
 - a) membuat Rencana Strategis Percepatan Akselerasi Pengendalian Malaria dan memberikan laporan kemajuan setiap semester kepada Bupati untuk selanjutnya disampaikan ke Subdirektorat Malaria Kementerian Kesehatan melalui dinas kesehatan provinsi; dan
 - b) membentuk Malaria Center atau bentuk lainnya sebagai wadah untuk menghimpun dan menggerakkan lintas sektor secara terpadu dalam rangka percepatan akselerasi pengendalian malaria.

b. Pada kabupaten/kota endemis rendah untuk melakukan kegiatan:

- 1) menghilangkan penularan setempat secepatnya dengan melakukan penyelidikan epidemiologi pada setiap kasus positif



malaria yang ditemukan sesuai dengan pedoman penyelidikan epidemiologi kasus dan fokus malaria;

- 2) mengidentifikasi kelompok-kelompok yang melakukan migrasi dari daerah endemis malaria dan melaksanakan surveilans migrasi malaria dengan melakukan pemeriksaan malaria terhadap populasi yang berisiko;
- 3) mengidentifikasi kelompok masyarakat setempat yang memiliki kegiatan yang berisiko tertular malaria di luar wilayah tempat tinggalnya, misalnya di hutan dan kebun, serta melakukan pencegahan malaria dan pemeriksaan rutin pada kelompok tersebut;
- 4) melakukan identifikasi dan pemetaan daerah reseptif serta memantau tingkat reseptifitasnya, di daerah yang reseptif tinggi dilakukan pengendalian vektor sesuai jenis tempat perindukannya;
- 5) meningkatkan koordinasi antara dinas kesehatan dengan rumah sakit terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan kasus dalam waktu 1x24 jam di wilayah endemis rendah untuk kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi oleh dinas kesehatan kabupaten/kota atau Puskesmas; dan
- 6) menunjuk *cross checker* kabupaten melalui keputusan kepala dinas kesehatan sebagai verifikator sediaan darah sebelum dilakukan penyelidikan epidemiologi.

Pada provinsi dan kabupaten/kota yang telah mendapat sertifikat eliminasi malaria untuk melakukan kegiatan:

- 1) mengembangkan sistem jejaring rujukan diagnosis dan pengobatan malaria untuk menjamin terselenggaranya layanan malaria dan mencegah kematian karena malaria pada kasus impor;



mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria dan penularan kembali dengan surveilans migrasi, PE 1-2-5, dan meminimalisir daerah reseptif; dan

mengembangkan kesiapan respon KLB malaria.

- d. Pada seluruh daerah agar mengoptimalkan peran tenaga entomolog kesehatan dan/atau tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian di dinas kesehatan kabupaten/kota maupun Puskesmas untuk menunjang kegiatan pengendalian vektor terpadu.
- e. Pada seluruh daerah agar melakukan validasi data Puskesmas terkait dengan laporan Sistem Informasi Surveilans Malaria (SISMAL).

Demikian Surat Edaran ini disampaikan, untuk menjadi perhatian dan dipedomani sesuai dengan tingkat endemisitas wilayah.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 Oktober 2018

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,


NILA FARID MOELOEK

Tembusan:

1. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
2. Menteri Dalam Negeri
3. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
4. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
5. Menteri Kelautan dan Perikanan
6. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
7. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
8. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
9. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi seluruh Indonesia
10. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia

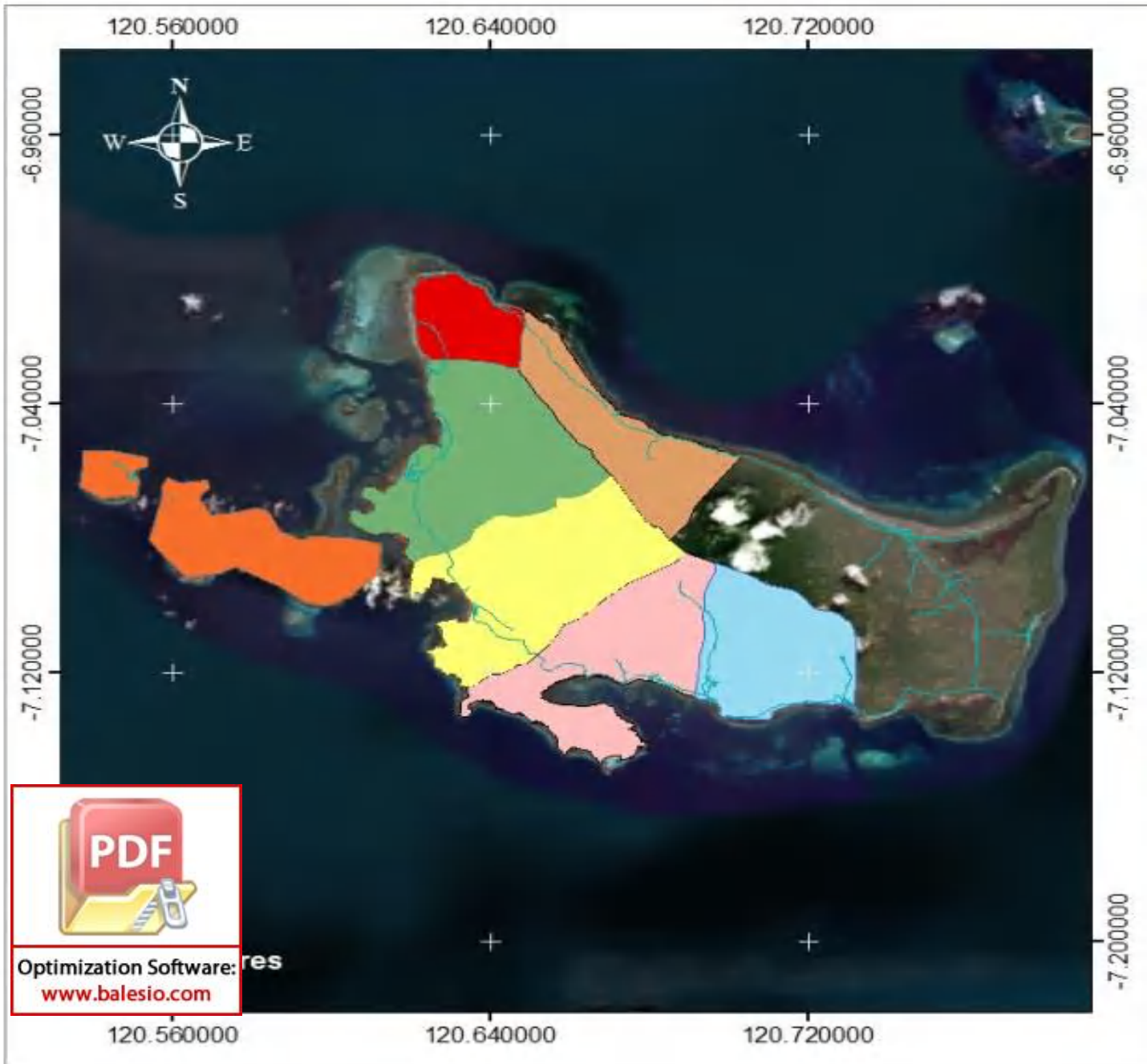


No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Endemisitas	Tahap
4	Sulawesi Tenggara	Kolaka	Eliminasi	Pemeliharaan
5	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	Eliminasi	Pemeliharaan
6	Sulawesi Tenggara	Kota Baubau	Eliminasi	Pemeliharaan
7	Sulawesi Tenggara	Konawe Selatan	Eliminasi	Pemeliharaan
8	Sulawesi Tenggara	Wakatobi	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
9	Sulawesi Tenggara	Bombana	Eliminasi	Pemeliharaan
10	Sulawesi Tenggara	Kolaka Utara	Eliminasi	Pemeliharaan
11	Sulawesi Tenggara	Konawe Utara	Eliminasi	Pemeliharaan
12	Sulawesi Tenggara	Buton Utara	Eliminasi	Pemeliharaan
13	Sulawesi Tenggara	Konawe Kepulauan	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
14	Sulawesi Tenggara	Kolaka Timur	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
15	Sulawesi Tenggara	Buton Tengah	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
16	Sulawesi Tenggara	Buton Selatan	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
17	Sulawesi Tenggara	Muna Barat	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
1	Sulawesi Tengah	Palu	Eliminasi	Pemeliharaan
2	Sulawesi Tengah	Donggala	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
3	Sulawesi Tengah	Parigi Moutong	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
4	Sulawesi Tengah	Poso	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
5	Sulawesi Tengah	Morowali	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
6	Sulawesi Tengah	Taja Una - Una	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
7	Sulawesi Tengah	Banggai	Eliminasi	Pemeliharaan
8	Sulawesi Tengah	Banggai Kepulauan	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
9	Sulawesi Tengah	Toi - Toi	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
10	Sulawesi Tengah	Buol	Eliminasi	Pemeliharaan
11	Sulawesi Tengah	Srgi	Eliminasi	Pemeliharaan
12	Sulawesi Tengah	Banggai Laut	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
13	Sulawesi Tengah	Morowali Utara	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
1	Sulawesi Selatan	Bantaeng	Eliminasi	Pemeliharaan
2	Sulawesi Selatan	Barra	Eliminasi	Pemeliharaan
3	Sulawesi Selatan	Bone	Eliminasi	Pemeliharaan
4	Sulawesi Selatan	Bulukumba	Eliminasi	Pemeliharaan
5	Sulawesi Selatan	Enrekang	Eliminasi	Pemeliharaan
6	Sulawesi Selatan	G o w a	Eliminasi	Pemeliharaan
7	Sulawesi Selatan	Jenepona	Eliminasi	Pemeliharaan
8	Sulawesi Selatan	L u w u	Eliminasi	Pemeliharaan
9	Sulawesi Selatan	Luwu Timur	Eliminasi	Pemeliharaan
10	Sulawesi Selatan	Luwu Utara	Eliminasi	Pemeliharaan
11	Sulawesi Selatan	Makassar	Eliminasi	Pemeliharaan
12	Sulawesi Selatan	Maros	Eliminasi	Pemeliharaan
13	Sulawesi Selatan	Palopo	Eliminasi	Pemeliharaan
14	Sulawesi Selatan	Pangkajene	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
15	Sulawesi Selatan	Pangare	Eliminasi	Pemeliharaan
16	Sulawesi Selatan	Pinrang	Eliminasi	Pemeliharaan
17	Sulawesi Selatan	Selayar	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
18	Sulawesi Selatan	Sidrap	Eliminasi	Pemeliharaan
19	Sulawesi Selatan	Sinjai	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
20	Sulawesi Selatan	Soppeng	Eliminasi	Pemeliharaan
21	Sulawesi Selatan	Takalar	Eliminasi	Pemeliharaan
22	Sulawesi Selatan	Tator	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
23	Sulawesi Selatan	Toraja Utara	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
24	Sulawesi Selatan	Wajo	Eliminasi	Pemeliharaan
1	Gorontalo	Kota Gorontalo	Eliminasi	Pemeliharaan
2	Gorontalo	Kab. Gorontalo	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
3	Gorontalo	Kab. Boalemo	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan
4	Gorontalo	Kab. Pohuwato	Endemisitas Rendah	Pemeliharaan

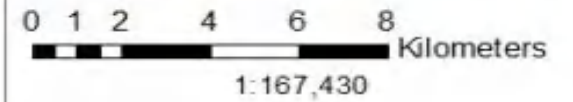


No.	Provinsi	Permasalahan Spesifik
23.	Sulawesi Tengah	Akses yang sulit di daerah malaria di Kabupaten Morowali
24.	Sulawesi Selatan	Akses yang sulit di wilayah kepulauan di Kabupaten Selayar dan Pangkep
25.	Sulawesi Tenggara	Penularan malaria di perkebunan rakyat yang sulit dijangkau
26.	Gorontalo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus malaria pada penambang tradisional/ilegal di wilayah Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato 2. Adanya peningkatan kasus di wilayah Kabupaten Boalemo yang berasal dari kasus import.
27.	Sulawesi Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penularan malaria di wilayah perkebunan sawit 2. Penularan dari nelayan atau pekerja yang bekerja di daerah endemis tinggi seperti dari Papua
28.	Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan petugas kesehatan di pulau-pulau terpencil 2. Banyaknya genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria di sekitar pemukiman penduduk dari kegiatan galian tambang/pasir dan sawah yang tidak digunakan lagi
29.	Maluku Utara	Masih tingginya kasus malaria di Kabupaten Taliabu dikarenakan banyaknya daerah perindukan nyamuk malaria seperti lagun dan rawa-rawa
30.	Papua Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan tenaga yang fokus dan kompeten dalam pengeliam malaria 2. Sistem komunikasi khususnya daerah pedalaman yang belum terjangkau 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian malaria di daerah yang kasus tinggi dan pemeliharaan di daerah yang sudah tidak ada kasus





PETA PULAU JAMPEA KABUPATEN KEP. SELAYAR



Keterangan:

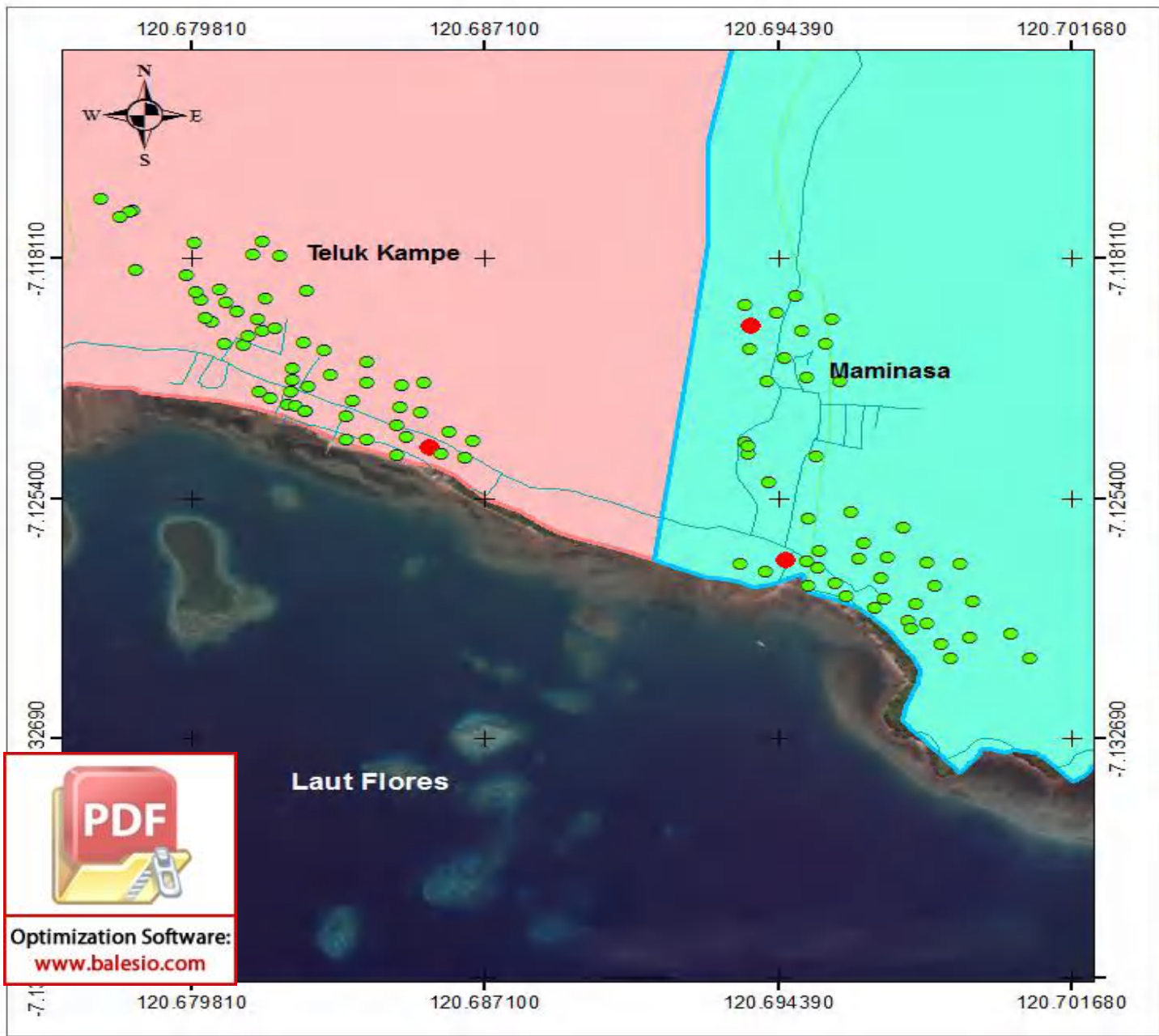
-  JALAN
-  Bontosalle
-  Kembangragi
-  Lab. Pamajang
-  Maminasa
-  Massungke
-  Tanamalala
-  Teluk Kampe



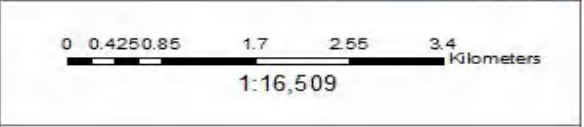
MEYDINDA R. SURIRA
K012171047
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2019



Optimization Software: www.balesio.com



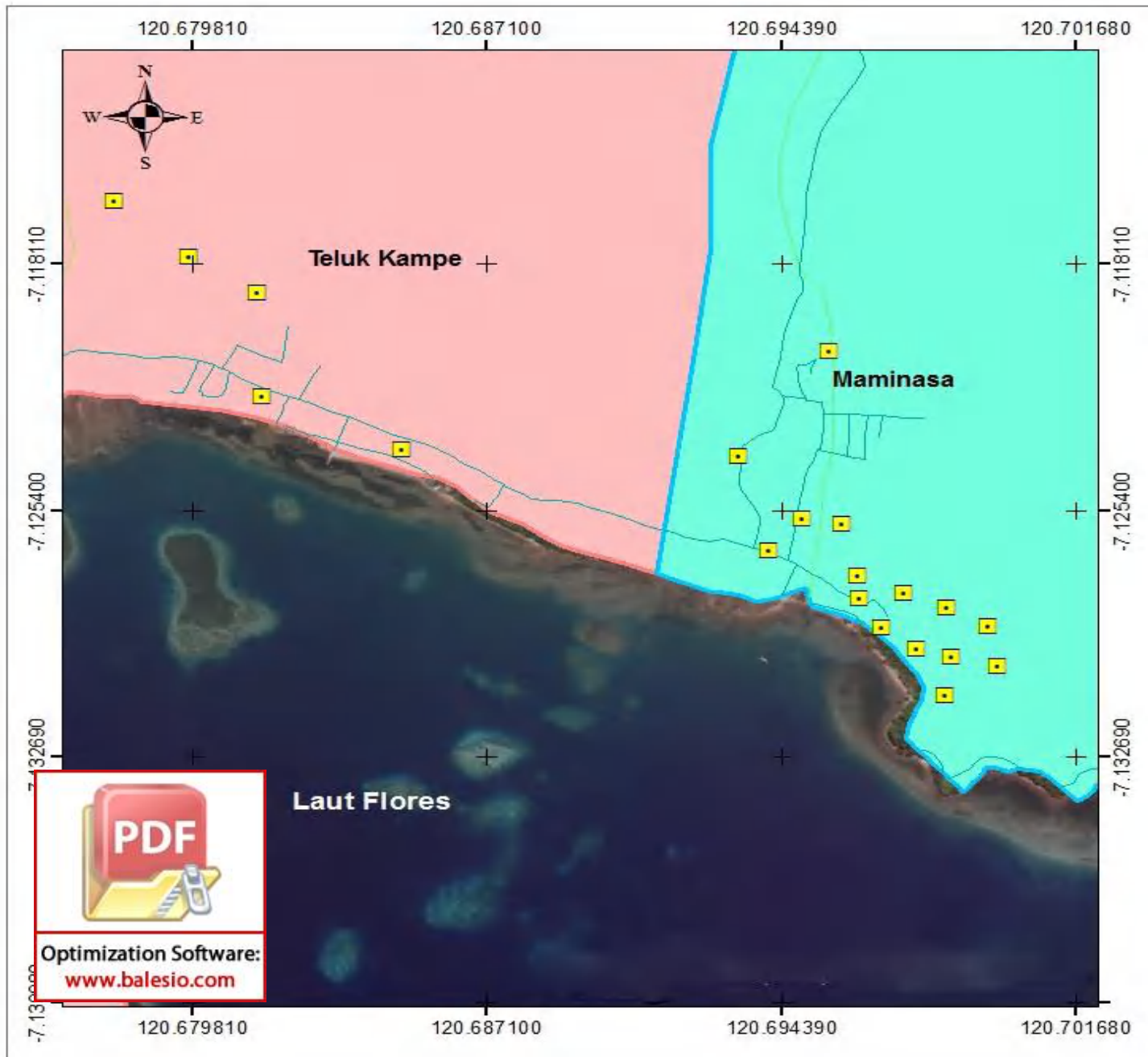
**PETA DISTRIBUSI RUMAH RESPONDEN
PULAU JAMPEA
KEPULAUAN SELAYAR**



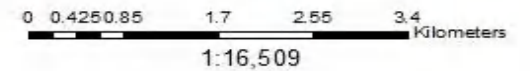
- Keterangan**
- Rumah Penderita
 - Rumah Responden
 - JALAN
 - SUNGAI
 - Batas Administrasi Desa
 - TAMBAK

Optimization Software:
www.balesio.com

MEYDINDA R. SURIRA
K012171047
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HA SANUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2019



PETA DISTRIBUSI TITIK GENANGAN
DI SEKITAR RUMAH RESPONDEN
PULAU JAMPEA KEPULAUAN SELAYAR

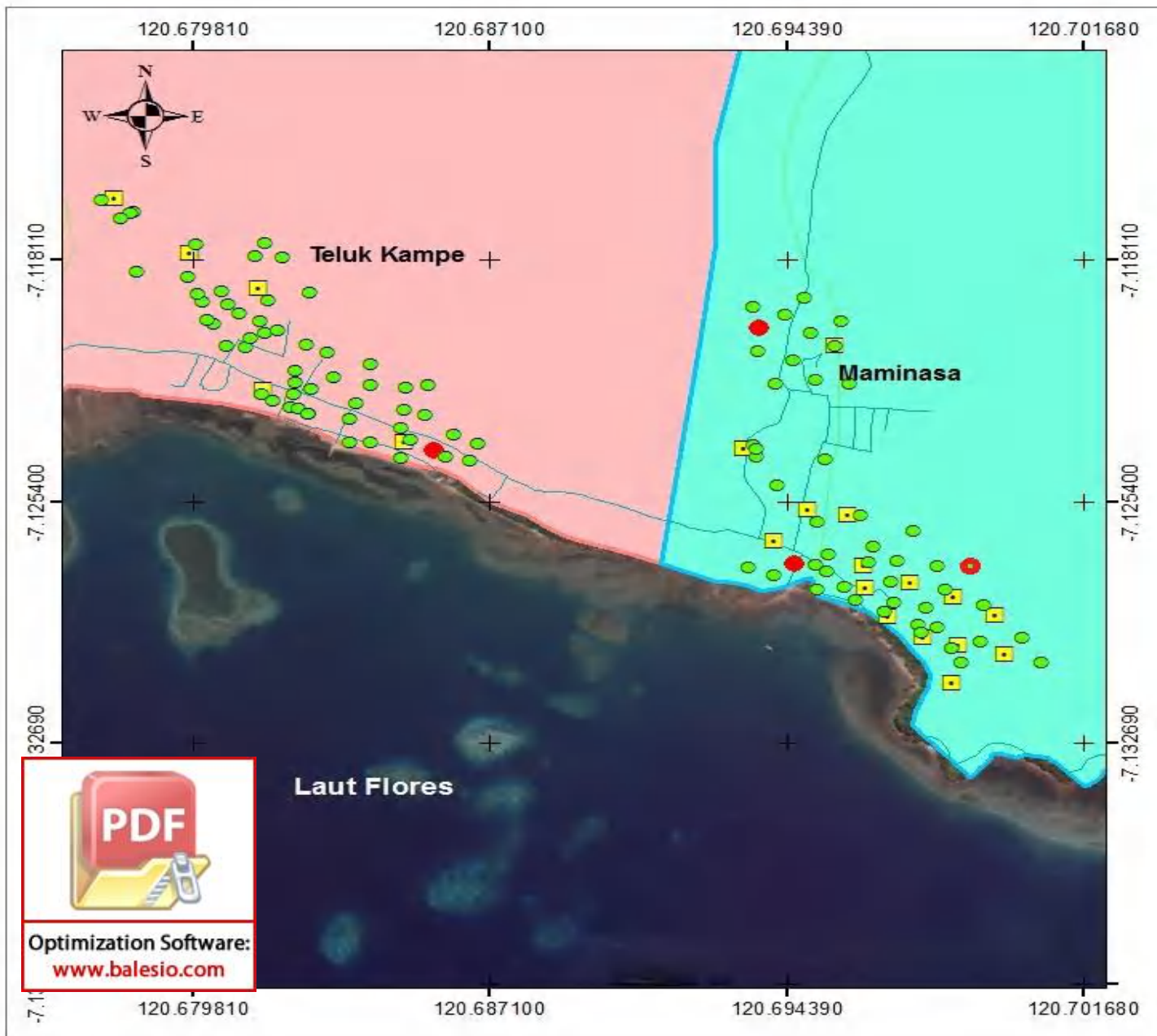


Keterangan

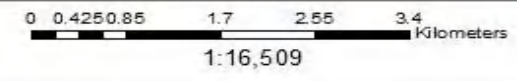
- Genangan
- JALAN
- SUNGAI
- Batas Administrasi Desa
- TAMBAK



MEYDINDA R. SURIRA
K012171047
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HA SANUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2019



PETA DISTRIBUSI RUMAH RESPONDEN DAN TITIK GENANGAN DI SEKITAR RUMAH RESPONDEN PULAU JAMPEA KEPULAUAN SELAYAR



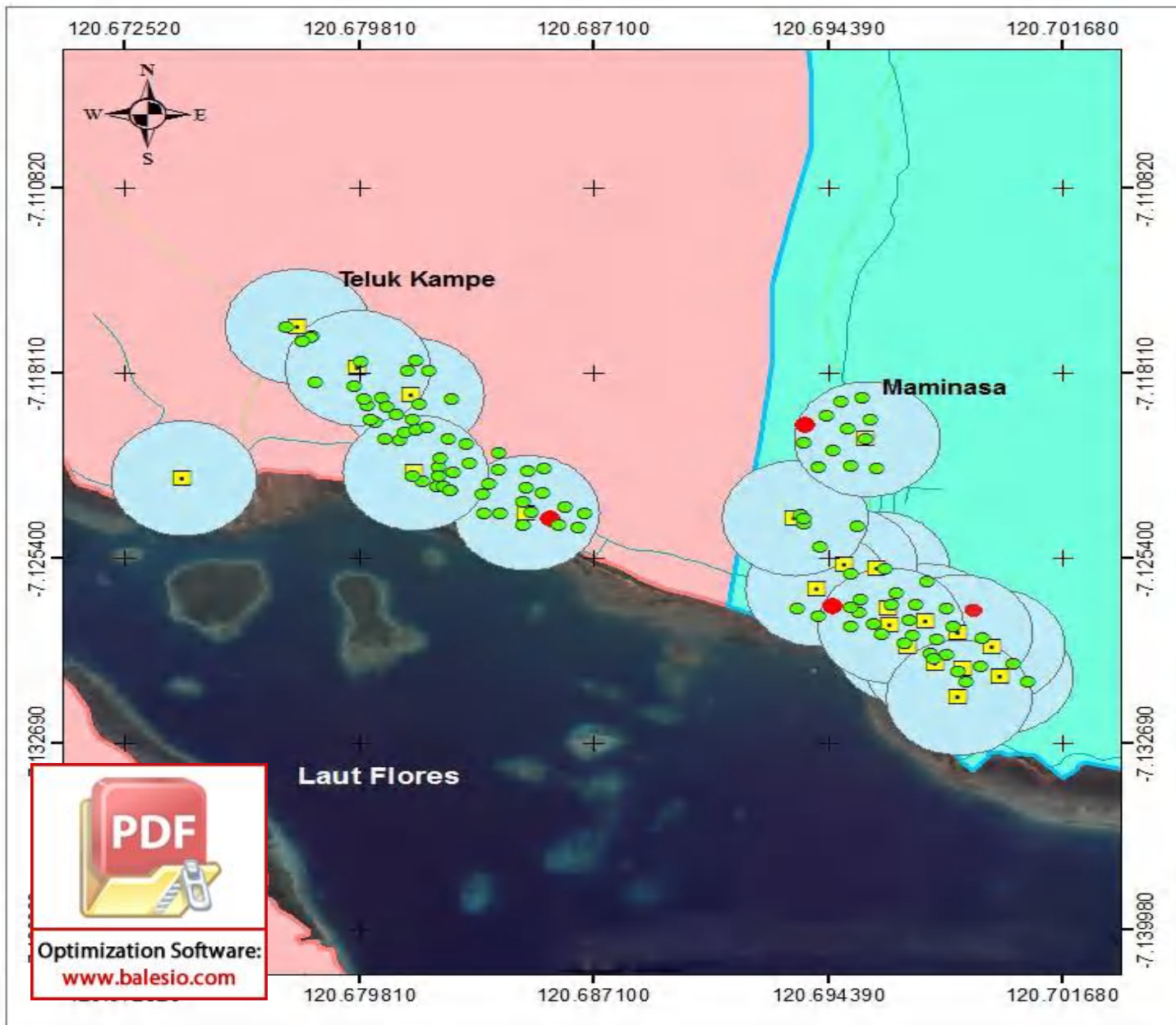
Keterangan

- Rumah Penderita
- Rumah Responden
- Genangan
- JALAN
- SUNGAI
- Batas Administrasi Desa

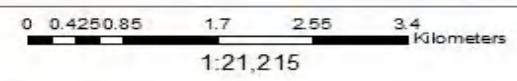
PDF

Optimization Software:
www.balesio.com


MEYDINDA R. SURIRA
 K012171047
 PROGRAM PASCA SARJANA
 UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
 TAHUN 2019



PETA OVERLAY TITIK RUMAH RESPONDEN DENGAN BUFFER 250 METER GENANGAN AIR PULAU JAMPEA KAB. KEPULAUAN SELAYAR



Keterangan

- Rumah Penderita
- Rumah Responden
- Genangan
- Buffer 250 Genangan
- JALAN
- SUNGAI
- Batas Administrasi Desa

PDF
Optimization Software:
www.balesio.com


MEYDINDA R. SURIRA
 K012171047
 PROGRAM PASCA SARJANA
 UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
 TAHUN 2019

**KUESIONER FAKTOR LINGKUNGAN RUMAH DAN PERILAKU
PENCEGAHAN MALARIA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

No. Responden :
 Puskesmas :
 Kecamatan :
 Tanggal Wawancara :
 Dusun :
 Desa :
 Titik Koordinat: (S) (E)
 Tanda tangan Responden :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP/SLTP
 - d. SMA/SLTA
 - e. Diploma
 - f. S1/S2/S3
5. Pekerjaan anda saat ini :
 - a. Petani
 - b. PNS / Honorer
 - c. Nelayan
 - d. Pelajar/Mahasiswa
 - e. Tidak Bekerja
 - f. Ibu Rumah Tangga
 - g. Lainnya

B. LINGKUNGAN DALAM RUMAH

1. Apakah seluruh ruangan dalam rumah anda menggunakan langit-langit/plafon?
 - a. Ya
 - b. Tidak (lanjut soal no.4)
2. Jenis langit-langit/plafon yang anda gunakan :
 - a. Kayu
 - b. Triplek
 - c. Anyaman bambu
 - d. Lainnya, sebutkan.....
3. Di bagian manakah plafon dipasang:
 - a. Semua bagian rumah yang berbatasan dengan atap
 - b. Ruang tamu (ruang tengah)
 - c. Kamar tidur
 - d. Lainnya, sebutkan
4. Apa jenis dinding yang ibu/bapak gunakan?
 - a. Beton
 - b. Papan
 - c. Anyaman Bambu
 - d. Lainnya, sebutkan.....
5. Bagaimana kondisi dinding?
 - a. Rapat
 - b. Tidak rapat
6. Apakah rumah ibu/bapak memiliki ventilasi dalam rumah?
 - a. Ya
 - b. Tidak (lanjut soal No.6)
7. Apakah ibu/bapak memasang kawat kasa pada ventilasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Jenis lantai rumah

adalah

lantai keramik

luas bangunan :m²

c. Papan

d. Lainnya, sebutkan.....



10. Berapa jumlah penghuni dalam rumah ini : orang
 11. Kepadatan penghuni dalam rumah:
 a. Memenuhi syarat (per orang $\geq 9m^2$) b. Tidak memenuhi syarat (per orang $< 9m^2$)

C. LINGKUNGAN LUAR RUMAH

- Apakah ada genangan air yang ada di sekitar rumah anda?
 a. Ya b. Tidak (lanjut soal No. 5)
- Jika ya, genangan airnya berupa apa?
 a. Got/selokan/parit e. Lagoon
 b. Sawah f. Bekas Galian
 c. Rawa g. Kolam
 d. Tambak h. Lainnya, sebutkan.....
- Berapa jarak rumah anda ke genangan tersebut?.....Meter (S:..... E:.....)
- Bagaimana kondisi genangan air tersebut?
 a. Selalu terisi sepanjang tahun
 b. Kadang-kadang terisi (tergantung musim)
- Apakah ada semak belukar di sekitar rumah anda?
 a. Ya b. Tidak (lanjut soal no.6)
- Dimana letak semak belukar tersebut?
 a. Di samping rumah c. Di belakang rumah
 b. Di depan rumah d. Lainnya, sebutkan
- Apakah ibu/bapak mempunyai ternak hewan di sekitar rumah ?
 a. Ya b. Tidak (lanjut soal bagian D)
- Jenis hewan apa saja yang dipelihara?
 a. Ayam c. Sapi/kerbau
 b. Kambing d. Lainnya, sebutkan.....
- Dimana anda memelihara hewan tersebut?
 a. Di belakang rumah c. Di samping rumah
 b. Di depan rumah d. Lainnya, sebutkan

D. KEBIASAAN BERADA DI LUAR RUMAH

- Apakah anda punya kebiasaan/aktifitas di luar rumah pada malam hari ?
 a. Ya b. Tidak (lanjut soal bagian E)
- Jika ya, kebiasaan apa saja yang anda lakukan?
 a. Ngobrol d. Jaga di Pos Ronda
 b. Memancing e. Jaga Kebun
 c. Main Kartu f. Lainnya, sebutkan :
- Jam berapa kegiatan tersebut anda lakukan?
 a. Jam 18.00-24.00
 b. Jam 24.00-06.00



F. PENGGUNAAN KELAMBU

- Apakah ibu/bapak memakai kelambu setiap tidur ?
 a. Ya b. Tidak (lanjut soal bagian F)
- Jika ya, seberapa rutin anda menggunakan kelambu?

- a. Setiap malam saat tidur
- b. Kadang-kadang
- 3. Bagaimana kondisi kelambu?
 - a. Baik, tidak robek
 - b. Rusak, ada robek
- 4. Jenis kelambu apa yang ibu/bapak gunakan?
 - a. Kelambu biasa
 - b. Kelambu berinsektisida

F. PENGGUNAAN OBAT ANTI NYAMUK

- 1. Apakah ibu/bapak menggunakan obat anti nyamuk saat tidur ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (lanjut soal bagian G)
- 2. Seberapa rutin anda menggunakan obat anti nyamuk?
 - a. Setiap malam saat tidur
 - b. Kadang-kadang
- 3. Jenis obat anti nyamuk apa yang ibu/bapak gunakan?
 - a. Dibakar
 - b. Disemprot.
 - c. Elektrik
 - d. Lainnya :

G. KEBIASAAN MENGGANTUNG PAKAIAN

- a. Apakah ibu/bapak sering menggantung pakaian yang telah dipakai >2 hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak (lanjut soal bagian H)
- b. Jika ya, dimana biasa ibu/bapak menggantung pakaian?
 - a. Dalam rumah
 - b. Luar rumah (lanjut soal bagian H)
- c. Jika di dalam rumah, dimana tepatnya pakaian tersebut digantungkan?
 - a. Di kamar
 - b. Lainnya(sebutkan).....

H. KUNJUNGAN KE DAERAH ENDEMIS

- 1. Apakah ibu/bapak pernah melakukan kunjungan ke daerah lain?
 - a. Ya, sebutkan.....
 - b. Tidak (pengisian kuesioner selesai)
- 2. Seberapa sering berkunjung ke daerah tersebut?
 - a. Setiap hari
 - b. Setiap minggu
 - c. Setiap bulan
 - d. Setiap tahun
- 3. Tujuan ibu/bapak berkunjung ke daerah lain?
 - a. Mengunjungi keluarga
 - b. Bekerja
 - c. Wisata
 - d. Lainnya,sebutkan.....
- 4. Berapa lama ibu/bapak berada disana?
 - a. Sehari
 - b. Seminggu
 - c. Lebih dari 1 minggu
 - d. Lainnya, sebutkan.....



ANALISIS UNIVARIAT

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	25	23,8	23,8	23,8
	Perempuan	80	76,2	76,2	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah	18	17,1	17,1	17,1
	SD	47	44,8	44,8	61,9
	SMP	35	33,3	33,3	95,2
	SMA	1	1,0	1,0	96,2
	DIPLOMA	2	1,9	1,9	98,1
	S1/S2/S3	2	1,9	1,9	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	28	26,7	26,7	26,7
	PNS/honorar	9	8,6	8,6	35,2
	Nelayan	2	1,9	1,9	37,1
	Pelajar/mahasiswa	1	1,0	1,0	38,1
	tidak bekerja	9	8,6	8,6	46,7
	IRT	51	48,6	48,6	95,2
	Lainnya	5	4,8	4,8	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Keberadaan Plafon/langit-langit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	16	15,2	15,2	15,2
	Tidak Ada	89	84,8	84,8	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Jenis Dinding

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tembok	9	8,6	8,6	8,6
	Papan	96	91,4	91,4	100,0
	Total	105	100,0	100,0	



Kerapatan Dinding

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rapat	9	8,6	8,6	8,6
	Tidak rapat	96	91,4	91,4	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Keberadaan Ventilasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	105	100,0	100,0	100,0

Penggunaan Kawat Kasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	6,7	11,5	11,5
	Tidak	54	51,4	88,5	100,0
	Total	61	58,1	100,0	
Missing	System	44	41,9		
Total		105	100,0		

Jenis Lantai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semen/keramik	14	13,3	13,3	13,3
	Papan	91	86,7	86,7	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Kepadatan Penghuni

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Padat	89	84,8	84,8	84,8
	Tidak padat	16	15,2	15,2	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Keberadaan Genangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	105	100,0	100,0	100,0

Jarak genangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	<=250 m	105	100,0	100,0	100,0



Keberadaan Semak Belukar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	29	27,6	27,6	27,6
	Tidak ada	76	72,4	72,4	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Keberadaan Hewan Ternak Besar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	15	14,3	14,3	14,3
	Tidak ada	90	85,7	85,7	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Kebiasaan Keluar Malam Hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	31	29,5	29,5	29,5
	Tidak	74	70,5	70,5	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Penggunaan Kelambu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	24	22,9	22,9	22,9
	Ya	81	77,1	77,1	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Penggunaan Obat Anti Nyamuk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	34	32,4	32,4	32,4
	Tidak	71	67,6	67,6	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dalam Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	77	73,3	73,3	73,3
	Tidak	28	26,7	26,7	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Kunjungan Ke Daerah Endemis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	30	28,6	28,6	28,6
	Tidak	75	71,4	71,4	100,0
	Total	105	100,0	100,0	



ANALISIS BIVARIAT

Keberadaan Plafon/langit-langit * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Keberadaan Plafon/langit-langit	Ada	12	4	16
	Tidak Ada	35	54	89
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,980 ^a	1	,008	,013	,009
Continuity Correction ^b	5,612	1	,018		
Likelihood Ratio	7,119	1	,008		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6,914	1	,009		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,16.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,258	,090	2,708	,008 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,258	,090	2,708	,008 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Jenis Dinding * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Jenis Dinding	Tembok	3	6	9
	Bukan tembok	44	52	96
	Total	47	58	105



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,520 ^a	1	,471		
Continuity Correction ^b	,137	1	,711		
Likelihood Ratio	,532	1	,466		
Fisher's Exact Test				,728	,360
Linear-by-Linear Association	,515	1	,473		
N of Valid Cases	105				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,03.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	-,070	,094	-,716	,476 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	-,070	,094	-,716	,476 ^c
N of Valid Cases	105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Kerapatan Dinding * Endemisitas Malaria**Crosstab**

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Kerapatan Dinding	Rapat	3	6	9
	Tidak rapat	44	52	96
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,520 ^a	1	,471		
Continuity Correction ^b	,137	1	,711		
Likelihood Ratio	,532	1	,466		
Fisher's Exact Test				,728	,360
Linear-by-Linear Association	,515	1	,473		
N of Valid Cases	105				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,03.

b. Computed only for a 2x2 table



Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-,070	,094	-,716	,476 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,070	,094	-,716	,476 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Keberadaan Ventilasi * Endemisitas Malaria**Crosstab**

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Keberadaan Ventilasi	Ada	47	58	105
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	105

a. No statistics are computed because Keberadaan Ventilasi is a constant.

Symmetric Measures

		Value
Interval by Interval	Pearson's R	. ^a
N of Valid Cases		105

a. No statistics are computed because Keberadaan Ventilasi is a constant.

Penggunaan Kawat Kasa * Endemisitas Malaria**Crosstab**

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Penggunaan Kawat Kasa	Ya	4	3	7
	Tidak	43	55	98
Total		47	58	105



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,465 ^a	1	,495		
Continuity Correction ^b	,083	1	,773		
Likelihood Ratio	,462	1	,497		
Fisher's Exact Test				,698	,383
Linear-by-Linear Association	,461	1	,497		
N of Valid Cases	105				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,13.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,067	,098	,677	,500 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,067	,098	,677	,500 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Jenis Lantai * Endemisitas Malaria**Crosstab**

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Jenis Lantai	Semen/keramik	5	9	14
	Bukan semen	42	49	91
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,535 ^a	1	,465		
Continuity Correction ^b	,196	1	,658		
Likelihood Ratio	,543	1	,461		
Fisher's Exact Test				,570	,332
Linear-by-Linear Association	,530	1	,467		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,27.

b. Computed only for a 2x2 table



Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-,071	,095	-,726	,469 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,071	,095	-,726	,469 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Kepadatan Penghuni * Endemisitas Malaria**Crosstab**

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Kepadatan Penghuni	Tidak padat	38	51	89
	Padat	9	7	16
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,008 ^a	1	,315		
Continuity Correction ^b	,534	1	,465		
Likelihood Ratio	1,002	1	,317		
Fisher's Exact Test				,415	,232
Linear-by-Linear Association	,998	1	,318		
N of Valid Cases		105			

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,16.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-,098	,098	-,999	,320 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,098	,098	-,999	,320 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.



Keberadaan Genangan * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Keberadaan Genangan	Ada	47	58	105
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	105

a. No statistics are computed because Keberadaan Genangan is a constant.

Symmetric Measures

		Value
Interval by Interval	Pearson's R	. ^a
N of Valid Cases		105

a. No statistics are computed because Keberadaan Genangan is a constant.

Jarak genangan * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
jarak genangan	Dekat	47	58	105
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	105

a. No statistics are computed because jarak genangan is a constant.

Symmetric Measures

		Value
Interval	Pearson's R	. ^a
Cases		105

istics are computed because jarak is a constant.



Keberadaan Semak Belukar * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Keberadaan Semak Belukar	Ada	21	8	29
	Tidak ada	26	50	76
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12,390 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	10,893	1	,001		
Likelihood Ratio	12,596	1	,000		
Fisher's Exact Test				,001	,000
Linear-by-Linear Association	12,272	1	,000		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,98.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,344	,091	3,712	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,344	,091	3,712	,000 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Keberadaan Hewan Ternak Besar * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Keberadaan Hewan Ternak Besar	Ada	9	6	15
	Tidak ada	38	52	90
Total		47	58	105



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,643 ^a	1	,200		
Continuity Correction ^b	1,003	1	,317		
Likelihood Ratio	1,636	1	,201		
Fisher's Exact Test				,264	,158
Linear-by-Linear Association	1,628	1	,202		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,71.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	,125	,097	1,280	,204 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,125	,097	1,280	,204 ^c
N of Valid Cases	105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Kebiasaan Keluar Malam Hari * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Kebiasaan Keluar Malam Hari	Ya	12	19	31
	Tidak	35	39	74
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,652 ^a	1	,420		
Continuity Correction ^b	,351	1	,554		
Likelihood Ratio	,656	1	,418		
Fisher's Exact Test				,520	,278
Linear Association	,645	1	,422		
N of Valid Cases	105				

0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,88.

ed only for a 2x2 table



Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-,079	,096	-,802	,424 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,079	,096	-,802	,424 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Penggunaan Kelambu * Endemisitas Malaria**Crosstab**

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Penggunaan Kelambu	Tidak	15	9	24
	Ya	32	49	81
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,959 ^a	1	,047		
Continuity Correction ^b	3,084	1	,079		
Likelihood Ratio	3,956	1	,047		
Fisher's Exact Test				,062	,040
Linear-by-Linear Association	3,921	1	,048		
N of Valid Cases		105			

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,74.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,194	,096	2,009	,047 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,194	,096	2,009	,047 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.



Penggunaan Obat Anti Nyamuk * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count

		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Penggunaan Obat Anti Nyamuk	Ya	13	21	34
	Tidak	34	37	71
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,866 ^a	1	,352	,405	,236
Continuity Correction ^b	,520	1	,471		
Likelihood Ratio	,872	1	,350		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,858	1	,354		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,22.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-,091	,096	-,926	,357 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,091	,096	-,926	,357 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.



Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dalam Rumah * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dalam Rumah	Ya	30	47	77
	Tidak	17	11	28
Total		47	58	105

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,930 ^a	1	,047	,075	,039
Continuity Correction ^b	3,099	1	,078		
Likelihood Ratio	3,926	1	,048		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3,892	1	,049		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,53.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-,193	,096	-2,001	,048 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,193	,096	-2,001	,048 ^c
N of Valid Cases		105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Kunjungan Ke Daerah Endemis * Endemisitas Malaria

Crosstab

Count		Endemisitas Malaria		Total
		Endemisitas Tinggi	Endemisitas Sedang	
Kunjungan Ke Daerah	Ya	20	10	30
	Tidak	27	48	75
Total		47	58	105



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,150 ^a	1	,004		
Continuity Correction ^b	6,957	1	,008		
Likelihood Ratio	8,203	1	,004		
Fisher's Exact Test				,005	,004
Linear-by-Linear Association	8,073	1	,004		
N of Valid Cases	105				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,43.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	,279	,094	2,944	,004 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,279	,094	2,944	,004 ^c
N of Valid Cases	105			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.



ANALISIS MULTIVARIAT

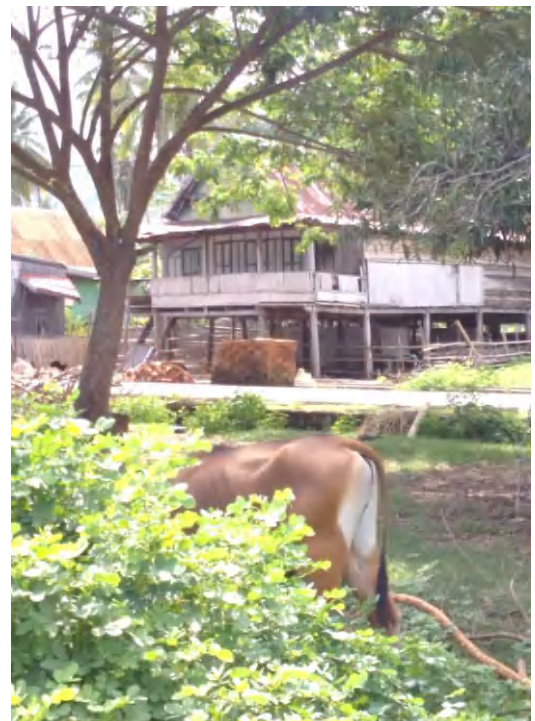
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	KeberadaanPlafon	,900	,739	1,482	1	,223	2,459	,578	10,465
	KepadatanPenghuni	-,875	,640	1,872	1	,171	,417	,119	1,460
	KeberadaanSemak	1,609	,570	7,970	1	,005	4,995	1,635	15,260
	KeberadaanHewan	,970	,684	2,007	1	,157	2,637	,689	10,085
	PenggunaanKelambu	1,147	,573	4,003	1	,045	3,148	1,024	9,680
	PenggunaanOAN	-,385	,530	,526	1	,468	,681	,241	1,925
	MenggantungPakaian	-1,142	,545	4,392	1	,036	,319	,110	,929
	KunjunganEndemis	1,197	,526	5,189	1	,023	3,311	1,182	9,275
	Constant	-6,972	2,712	6,611	1	,010	,001		
Step 2 ^a	KeberadaanPlafon	,785	,714	1,210	1	,271	2,193	,541	8,892
	KepadatanPenghuni	-,853	,641	1,769	1	,183	,426	,121	1,497
	KeberadaanSemak	1,648	,571	8,342	1	,004	5,196	1,698	15,896
	KeberadaanHewan	1,037	,676	2,351	1	,125	2,821	,749	10,619
	PenggunaanKelambu	1,180	,571	4,277	1	,039	3,255	1,064	9,960
	MenggantungPakaian	-1,153	,546	4,461	1	,035	,316	,108	,920
	KunjunganEndemis	1,215	,524	5,387	1	,020	3,372	1,208	9,409
	Constant	-7,708	2,532	9,269	1	,002	,000		
	KepadatanPenghuni	-,755	,639	1,395	1	,237	,470	,134	1,645
Step 3 ^a	KeberadaanSemak	1,831	,550	11,062	1	,001	6,237	2,121	18,343
	KeberadaanHewan	1,133	,672	2,844	1	,092	3,105	,832	11,586
	PenggunaanKelambu	1,172	,563	4,327	1	,038	3,229	1,070	9,743
	MenggantungPakaian	-1,250	,535	5,449	1	,020	,287	,100	,818
	KunjunganEndemis	1,272	,520	5,977	1	,014	3,568	1,287	9,892
	Constant	-6,822	2,359	8,359	1	,004	,001		
	KeberadaanSemak	1,713	,536	10,225	1	,001	5,546	1,941	15,850
	KeberadaanHewan	1,192	,674	3,124	1	,077	3,293	,878	12,345
	PenggunaanKelambu	1,259	,556	5,133	1	,023	3,521	1,185	10,461
Step 4 ^a	MenggantungPakaian	-1,260	,534	5,573	1	,018	,284	,100	,808
	KunjunganEndemis	1,264	,514	6,051	1	,014	3,540	1,293	9,694
	Constant	-7,734	2,248	11,838	1	,001	,000		

(s) entered on step 1: KeberadaanPlafon, KepadatanPenghuni, KeberadaanSemak, KeberadaanHewan, PenggunaanKelambu, PenggunaanOAN, MenggantungPakaian, KunjunganEndemis.



**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI PULAU JAMPEA
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**







PDF

Optimization Software:
www.balesio.com







CURRICULUM VITAE



A. DATA DIRI

1. Nama : Meydinda Remilda Surira
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 16 Mei 1984
3. Alamat : Perumahan Mutiara Kotaraja A.1
Jayapura, Papua
4. Telepon/ Hp : 081328000185
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Katolik
7. Email : dindamey5@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi XIII Kota Jayapura Tamat Tahun 1990
2. SD Negeri Inpres Kotaraja Kota Jayapura Tamat Tahun 1996
3. SLTP Negeri 5 Jayapura Kota Jayapura Tamat Tahun 1999
4. SMU Negeri 1 Jayapura Kota Jayapura Tamat Tahun 2002
5. Diploma III Keperawatan Stella Maris Makassar Tamat Tahun 2005
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih Jayapura Tamat Tahun 2009

Makasar, Juni 2019

Meydinda Remilda Surira

